

Analisis Fundamental pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Fevi Sri Andira¹, Muhammad Fuad^{2*}, Meutia Dewi³

Program Studi Manajemen, Universitas Samudra, Langsa, Aceh, Indonesia

Email:

muhammadfuad@unsam.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2024

Revisi: 15 Maret 2024

Disetujui: 24 Maret 2024

Tersedia Online

Keyword:

Current Ratio, Cash Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset Ratio, Net Profit Margin

Kata Kunci:

Current Ratio, Cash Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset Ratio, Net Profit Margin

ABSTRACT

Property and construction companies are sectors that support Indonesia's economic growth, executing ongoing projects, especially when Indonesia is actively building the country's infrastructure. According to analysts, property and construction companies have the potential for better financial performance in the future. This study aims to analyze fundamental variables in property and construction companies. The sample in this study uses 8 property and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses financial ratio analysis. Based on the financial ratio analysis results, it is found that liquidity using the Current Ratio and Cash Ratio shows that the companies have good financial performance because they are able to pay their obligations when due with their assets. Companies are considered not to experience financial difficulties and are able to pay all their obligations when they fall due. Solvency using the Debt Ratio and Debt Equity Ratio shows that overall companies still depend on foreign capital to finance their business activities compared to the company's own capabilities. Profitability using the Return On Asset Ratio and Net Profit Margin shows that companies are still not able to generate profit from the company's assets or business activities.

ABSTRAK

Perusahaan properti dan konstruksi merupakan sektor perusahaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, menjalankan proyek-proyek yang sedang berjalan, terutama ketika Indonesia sedang aktif membangun infrastruktur negara. Menurut para analis, perusahaan properti dan konstruksi memiliki potensi kinerja keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel fundamental pada perusahaan properti dan konstruksi. Sampel pada penelitian ini menggunakan 8 perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan didapatkan hasil bahwa likuiditas dengan menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena mampu untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo dengan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dianggap tidak akan mengalami kesulitan keuangan dan mampu melunasi seluruh kewajibannya pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo. Solvabilitas dengan menggunakan Debt Ratio dan Debt Equity Ratio didapatkan hasil secara keseluruhan perusahaan masih bergantung terhadap modal asing untuk membiayai aktivitas bisnisnya dibandingkan dengan kemampuan dari perusahaan sendiri. Profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset Ratio dan Net Profit Margin didapatkan hasil bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan profit dari aktiva perusahaan ataupun aktivitas bisnisnya.

PENDAHULUAN

Perusahaan properti dan konstruksi merupakan sektor perusahaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, menjalankan proyek-proyek pembangunan yang sedang berjalan. Menurut para analis, perusahaan properti dan konstruksi memiliki potensi kinerja keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang, sebab Indonesia sedang aktif membangun infrastruktur negara.

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah Indonesia menyebabkan terpuruknya perekonomian nasional termasuk didalamnya sektor properti dan konstruksi. Terjadinya penurunan perekonomian bisa saja membuat penurunan pada kinerja keuangan. Investor juga lebih berhati-hati ketika berinvestasi agar tidak terjadi risiko *default*. Oleh karena itu, investor memerlukan suatu standar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014) variabel keuangan (fundamental) terdiri atas rasio keuangan dan rasio pertumbuhan perusahaan atau *growth rasio*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, pemilihan

variabel dengan rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan merupakan sebuah alat yang dapat membantu mengevaluasi laporan keuangan.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Rudianto, 2013). Rasio likuiditas merupakan pembagian antara kas atau aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*. Kedua rasio tersebut merupakan rasio yang banyak digunakan dalam menilai likuiditas perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018). Rasio solvabilitas merupakan hasil pembagian antara total beban kewajiban dengan total aset atau dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran menggunakan *debt ratio* dan *debt equity ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan antara dua atau lebih pos yang ada didalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai profitabilitas mengartikan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan atau laba dari aktivitas bisnisnya dalam jangka waktu kurang lebih 1 (satu) tahun. Yang bermakna posisi keuangan perusahaan tersebut sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan bahkan mampu menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan perhitungan menggunakan *return on aset ratio* dan *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu untuk menganalisis variabel fundamental yaitu *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Asset Ratio* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul : **Analisis Variabel Fundamental pada Perusahaan Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.**

METODOLOGI

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Variabel pada penelitian yaitu variabel fundamental dengan rasio keuangan yang *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Asset Ratio* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Jenis data pada penelitian yang digunakan ialah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa teori-teori yang terkait dengan penelitian ini yakni mengenai rasio keuangan, juga gambaran umum perusahaan perusahaan properti dan konstruksi. Sedangkan data kuantitatif berupa data dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan konstruksi tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca buku, jurnal, skripsi dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sampel penelitian ini pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu menggunakan 8 perusahaan properti dan konstruksi. Dalam penelitian ini, Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

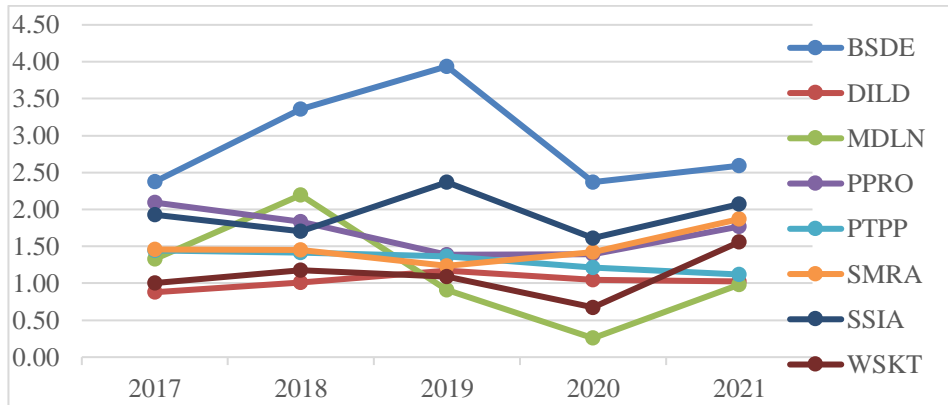
Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja atau kesehatan keuangan suatu perusahaan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*)

a. *Current Ratio* (CR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Current Ratio* Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	23,735	33,619	39,381	23,705	25,892	0,0909
2	DILD	0,8791	10,101	11,710	10,457	10,277	0,1690
3	MDLN	13,302	21,946	0,9071	0,2569	0,9787	-0,2642
4	PPRO	20,931	18,316	13,868	13,925	17,677	-0,1555
5	PTPP	14,450	14,152	13,678	12,122	11,190	-0,2256
6	SMRA	14,593	14,522	12,366	14,223	18,699	0,2814
7	SSIA	19,262	17,012	23,685	16,128	20,720	0,0757
8	WSKT	10,023	11,794	10,892	0,6745	15,600	0,5564

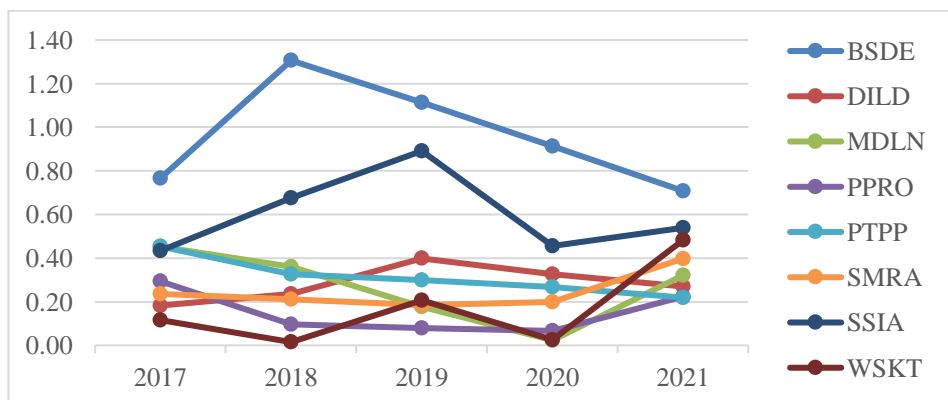


Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan nilai CR pada perusahaan BSDE di tahun 2017 dan 2021 sebesar 9% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CR pada perusahaan DILD di tahun 2017 dan 2021 sebesar 16,9% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CR pada perusahaan MDLN di tahun 2017 dan 2021 yaitu -26,4% artinya nilai CR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CR pada perusahaan PPRO di tahun 2017 dan 2021 yaitu -15,5% artinya nilai CR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CR pada perusahaan PTPP di tahun 2017 dan 2021 yaitu -22,5% artinya nilai CR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CR pada perusahaan SMRA di tahun 2017 dan 2021 sebesar 28,1% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CR pada perusahaan SSIA di tahun 2017 dan 2021 sebesar 7,5% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CR pada perusahaan WSKT di tahun 2017 dan 2021 sebesar 55,6% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017.

b. *Cash Ratio* (CaR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Cash Ratio* Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	0,7654	13,062	11,138	0,9124	0,7082	-0,0747
2	DILD	0,1827	0,2358	0,3985	0,3262	0,2703	0,4795
3	MDLN	0,4528	0,3607	0,177	0,0231	0,3205	-0,2922
4	PPRO	0,2935	0,0974	0,0787	0,0662	0,2234	-0,2388
5	PTPP	0,4534	0,326	0,2986	0,2684	0,219	-0,5170
6	SMRA	0,2362	0,2108	0,1846	0,1982	0,3981	0,6854
7	SSIA	0,4338	0,6748	0,8914	0,4568	0,5388	0,2420
8	WSKT	0,1164	0,0149	0,2056	0,0252	0,4823	31,435



Dari hasil perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Cash Ratio* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan nilai CaR pada perusahaan BSDE di tahun 2017 dan 2021 sebesar -7,4% artinya nilai CaR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan

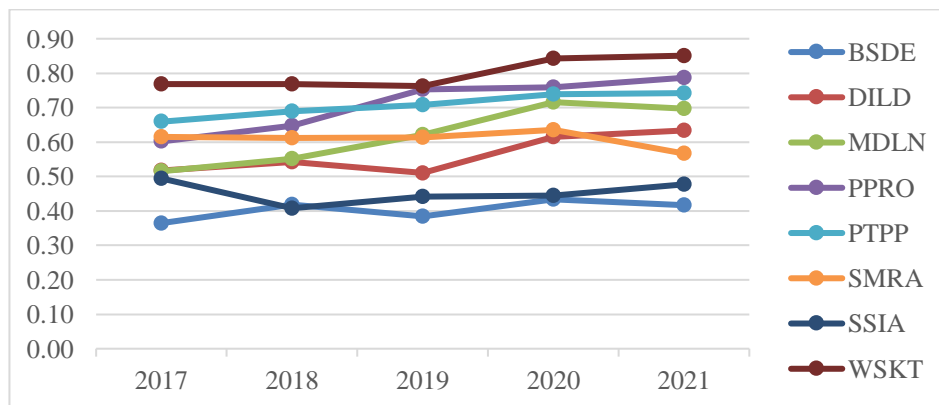
nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CaR pada perusahaan DILD di tahun 2017 dan 2021 sebesar 47,9% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CaR pada perusahaan MDLN di tahun 2017 dan 2021 yaitu -29,2% artinya nilai CaR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CaR pada perusahaan PPRO di tahun 2017 dan 2021 yaitu -23,8% artinya nilai CaR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CaR pada perusahaan PTPP di tahun 2017 dan 2021 yaitu -51,6% artinya nilai CaR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai likuiditas perusahaan. Perubahan nilai CaR pada perusahaan SMRA di tahun 2017 dan 2021 sebesar 68,5% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CaR pada perusahaan SSIA di tahun 2017 dan 2021 sebesar 24,2% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai CaR pada perusahaan WSKT di tahun 2017 dan 2021 sebesar 31% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017.

Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio*)

a. *Debt Ratio* (DR)

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Debt Ratio* Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	0,3646	0,4187	0,3838	0,4336	0,4161	0,1413
2	DILD	0,5181	0,5417	0,5104	0,6147	0,6336	0,2229
3	MDLN	0,5152	0,5515	0,6217	0,7158	0,6973	0,3535
4	PPRO	0,6019	0,6468	0,753	0,7593	0,7867	0,3070
5	PTPP	0,6591	0,6895	0,7072	0,7381	0,7421	0,1259
6	SMRA	0,6144	0,6111	0,6133	0,6354	0,5667	-0,0776
7	SSIA	0,4942	0,4078	0,4412	0,4451	0,4775	-0,0338
8	WSKT	0,7676	0,7678	0,7625	0,843	0,8508	0,1084

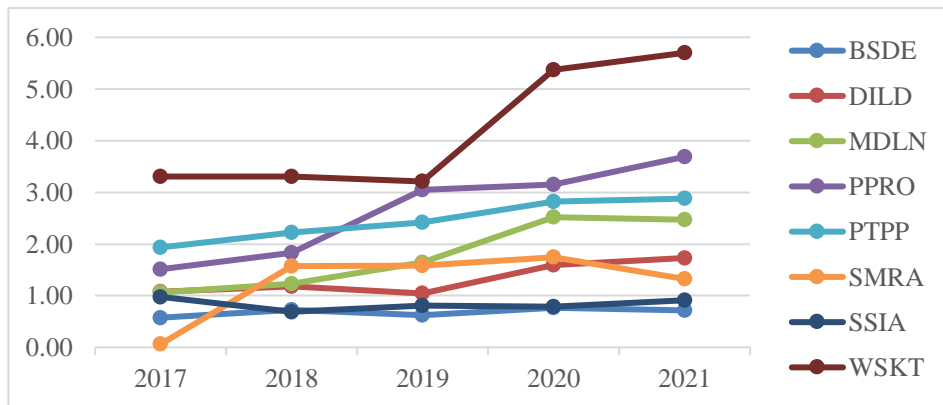


Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt Ratio* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan nilai DR pada perusahaan BSDE di tahun 2017 dan 2021 sebesar 14,1% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DR pada perusahaan DILD di tahun 2017 dan 2021 sebesar 22,3% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DR pada perusahaan MDLN di tahun 2017 dan 2021 yaitu 35,3% ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DR pada perusahaan PPRO di tahun 2017 dan 2021 yaitu 30,7% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DR pada perusahaan PTPP di tahun 2017 dan 2021 yaitu 12,6% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DR pada perusahaan SMRA di tahun 2017 dan 2021 sebesar -7,8% artinya nilai DR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai solvabilitas perusahaan. Perubahan nilai DR pada perusahaan SSIA di tahun 2017 dan 2021 sebesar -3,4% artinya nilai DR pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai solvabilitas perusahaan. Perubahan nilai DR pada perusahaan WSKT di tahun 2017 dan 2021 sebesar 10,8% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017.

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Debt Equity Ratio* Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	0,5738	0,7203	0,6229	0,7656	0,7125	0,2417
2	DILD	10,754	11,818	10,425	15,957	17,290	0,6078
3	MDLN	10,628	12,296	16,437	25,188	24,750	13,288
4	PPRO	15,119	18,316	30,488	31,547	36,878	14,392
5	PTPP	19,335	22,208	24,148	28,176	28,781	0,4885
6	SMRA	0,0614	15,715	15,860	17,431	13,196	204,919
7	SSIA	0,9772	0,6885	0,8071	0,7855	0,9139	-0,0648
8	WSKT	33,022	33,061	32,100	53,694	57,006	0,7263



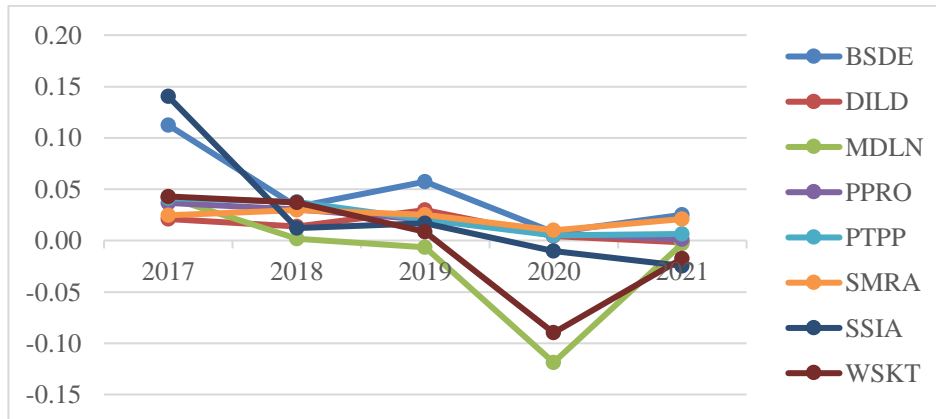
Dari hasil perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan nilai DER pada perusahaan BSDE di tahun 2017 dan 2021 sebesar 24,2% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DER pada perusahaan DILD di tahun 2017 dan 2021 sebesar 60,8% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DER pada perusahaan MDLN di tahun 2017 dan 2021 yaitu 132,9% ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DER pada perusahaan PPRO di tahun 2017 dan 2021 yaitu 143,9% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DER pada perusahaan PTPP di tahun 2017 dan 2021 yaitu 48,9% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DER pada perusahaan SMRA di tahun 2017 dan 2021 sebesar 204% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017. Perubahan nilai DER pada perusahaan SSIA di tahun 2017 dan 2021 sebesar -6,5% artinya nilai DER pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai solvabilitas perusahaan. Perubahan nilai DER pada perusahaan WSKT di tahun 2017 dan 2021 sebesar 72,6% artinya ada kenaikan nilai rasio di tahun 2021 di bandingkan tahun 2017.

Rasio Profitabilitas (*Return on Asset Ratio* dan *Net Profit Margin*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Return On Asset* Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	0,1124	0,0328	0,0575	0,008	0,025	-0,7776
2	DILD	0,0207	0,0137	0,0296	0,0044	-0,0018	-10,870
3	MDLN	0,0421	0,0017	-0,0066	-0,1188	-0,0028	-10,665
4	PPRO	0,0366	0,0302	0,0202	0,0068	0,0010	-0,9727
5	PTPP	0,0413	0,0373	0,0204	0,005	0,0065	-0,8426
6	SMRA	0,0246	0,0296	0,0251	0,0099	0,0210	-0,1463
7	SSIA	0,1402	0,0121	0,0166	-0,0101	-0,0247	-11,762
8	WSKT	0,0429	0,0371	0,0084	-0,0899	-0,0177	-14,126

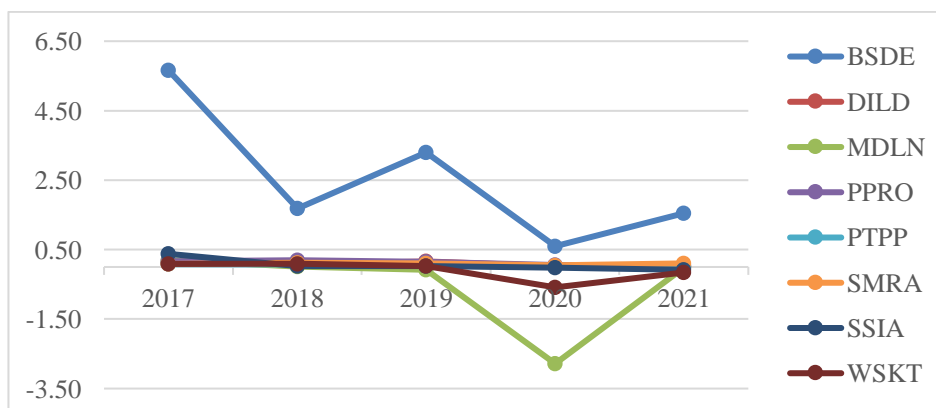


Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset Ratio* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan nilai ROA pada perusahaan BSDE di tahun 2017 dan 2021 sebesar -77,8%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan DILD di tahun 2017 dan 2021 sebesar -108,7%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan MDLN di tahun 2017 dan 2021 yaitu -106,7%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan PPRO di tahun 2017 dan 2021 yaitu -97,3%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan PTPP di tahun 2017 dan 2021 yaitu -84,2%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan SMRA di tahun 2017 dan 2021 sebesar -14,6%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan SSIA di tahun 2017 dan 2021 sebesar -117,6%. Perubahan nilai ROA pada perusahaan WSKT di tahun 2017 dan 2021 sebesar -141,3%. Artinya seluruh nilai ROA pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan profit dari penggunaan aktiva yang dimilikinya.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Net Profit Margin* Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Perubahan (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	56,615	16,855	32,984	0,5986	15,529	-0,7257
2	DILD	0,1233	0,076	0,1596	0,0231	-0,0114	-10,925
3	MDLN	0,1994	0,0126	-0,0736	-27,834	-0,0223	-11,118
4	PPRO	0,1697	0,1943	0,1438	0,061	0,0244	-0,8562
5	PTPP	0,0802	0,078	0,049	0,0168	0,0216	-0,7307
6	SMRA	0,0944	0,122	0,1032	0,0489	0,0987	0,0456
7	SSIA	0,3791	0,0244	0,034	-0,0262	-0,0812	-12,142
8	WSKT	0,0929	0,0947	0,0328	-0,5865	-0,1504	-26,189



Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017-2021. Perubahan nilai RNPM pada perusahaan BSDE di tahun 2017 dan 2021 sebesar -72,6%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan DILD di tahun 2017 dan 2021 sebesar -109,2%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan MDLN di tahun 2017 dan 2021 yaitu -111,2%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan PPRO di tahun 2017 dan 2021 yaitu -85,6%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan PTPP di tahun 2017 dan 2021 yaitu -73,1%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan SMRA di tahun 2017 dan 2021 sebesar 4,6%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan SSIA di tahun 2017 dan 2021 sebesar -121,4%. Perubahan nilai NPM pada perusahaan WSKT di tahun 2017 dan 2021 sebesar -261,9%. Artinya ada 7 (tujuh) dari 8 (delapan) perusahaan memiliki nilai NPM pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan

pada tahun 2021, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan profit dari aktivitas bisnisnya. Hanya satu perusahaan yang dikategorikan dapat meningkatkan profitnya di tahun 2021 yaitu perusahaan SMRA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara analisis rasio dengan menggunakan likuiditas perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena mampu untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo dengan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dianggap tidak akan mengalami kesulitan keuangan dan mampu melunasi seluruh kewajibannya pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo.
2. Secara analisis rasio dengan menggunakan solvabilitas perusahaan secara keseluruhan masih bergantung terhadap modal asing untuk membiayai aktivitas bisnisnya dibandingkan dengan kemampuan dari perusahaan sendiri. Tingginya nilai solvabilitas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan membayar hutang pada saat perusahaan dilikuidasi.
3. Secara analisis rasio dengan menggunakan profitabilitas, didapatkan hasil bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan profit dari aktiva ataupun aktivitas bisnisnya. Hal ini dikarenakan masih tingginya nilai hutang pada suatu perusahaan sehingga hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal dari kegiatan bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F, 2014, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi XI, Selemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, 2023, Laporan Keuangan dan Tahunan, Diakses pada 13 Juni 2023, <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Fahmi, Irham, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung
- Fuad, M., & Ismanidar, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 1(1), 45-64.
- Fuad, M., Sara, O., & Daud, M. N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 131-145.
- Ghozali, Imam, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Lithfiyah, Evi., Irwansyah., Fitria, Yunita, 2019, Analisis Rasio Keuangan, Jurnal Akuntabel JEBI, Vol 16 No 2; 189-196.
- Rudianto, 2013, Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ALFABETA, Bandung.
- Sutrisno, 2010, Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syahrman, 2021, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Narasindo Mitra Perdana, Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, Vol 4 No.2; 283-295.